

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pertambangan batu bara merupakan perusahaan yang menghasilkan batu bara, baik penambangan batu bara maupun pengelolaan hasil batu bara. Batu bara sebagai salah satu sumber energi yang melimpah di Indonesia, memberikan kontribusi yang cukup besar untuk kemajuan perekonomian di tanah air. Potensi inilah yang membuat perusahaan pertambangan batu bara banyak berdiri di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara produsen dan eksportir batu bara. Tingginya permintaan dan kompleksnya regulasi yang diterapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan pertambangan menyadarkan kita bahwa pertambangan, termasuk di dalamnya pertambangan batu bara, tidak bisa digerakkan hanya oleh pelaku skala mikro. Banyaknya perusahaan yang berada di sektor pertambangan batu bara ini menyebabkan persaingan bisnis di antara perusahaan yang semakin ketat. Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan.

Karakteristik industri pertambangan batu bara terdiri dari beberapa hal seperti, perusahaan pertambangan padat modal, artinya sangat memerlukan modal yang besar untuk keperluan perusahaan tambang tersebut, misalnya alat berat, transportasi, gaji karyawan. Penambangan batu bara juga sangat tergantung pada keadaan geologi daerah dan keadaan lapisan batu bara. Oleh

karena itu dalam melakukan pengembangan bisnis, perusahaan akan selalu membutuhkan tambahan dana atau modal. Kebutuhan akan dana tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber yaitu dapat melalui sumber internal dan eksternal atau hutang. Penggunaan modal asing atau utang juga perlu diperhatikan oleh perusahaan. Menurut pedoman atau aturan struktur finansial yang konservatif secara vertikal, angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1:1. Pada perusahaan di sub sektor batu bara terdapat banyak perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah modal sendiri. Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan struktur modal.

Menurut Riyanto (2011) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa (Sjahrial, 2014). Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang adalah karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga, keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (Fahmi, 2016).

Perusahaan yang menggunakan utang atau dana dari pihak luar harus memiliki sikap kehati-hatian karena utang seperti dua sisi mata uang yang mendatangkan keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang diperoleh yaitu pembayaran utang dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan, dan salah satu kerugiannya adalah apabila operasional perusahaan tidak berjalan seperti apa yang diharapkan maka bunga utang akan membebani perusahaan dan dapat menyebabkan kebangkrutan usaha. Perusahaan yang memilih menggunakan modal sendiri juga memiliki kendala yaitu dana yang tersedia untuk usaha terbatas sehingga hasil yang diperoleh perusahaan juga terbatas. Akan tetapi, bila perusahaan mengutamakan pendanaan internal (modal sendiri) maka perusahaan tersebut dapat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar.

Menurut Husnan (2015) perusahaan mendasarkan diri pada keputusan suatu modal tertentu. Struktur modal optimal dibentuk dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan daripada dari luar perusahaan (Husnan, 2015). Pada beberapa perusahaan seharusnya kenaikan profitabilitas akan menurunkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang, karena perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. Menurut *packing order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memutuskan untuk tidak memilih pembiayaan dari hutang.

Berikut ini disajikan tabel data struktur modal yang dilihat dari nilai DER pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 sebagai berikut :

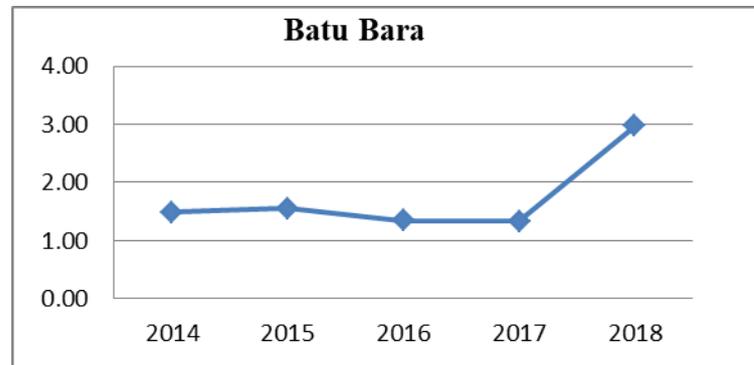
Tabel 1.1
Data Rata-Rata DER sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
Batu Bara	17	1.49	1.56	1.34	1.34	2.97
Minyak dan Gas Bumi	5	1.82	2.31	-1.46	-1.38	2.94
Logam dan Mineral Lainnya	7	0.78	0.88	1.05	1.03	0.96
Batu-batuan	2	1.94	1.17	1.30	1.20	1.10
TOTAL	31	1.51	1.48	0.56	0.55	1.99

Sumber : www.idx.co.id (data di olah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa adanya perkembangan nilai DER yang termasuk dalam sektor Pertambangan di BEI tahun 2014-2018. Dari 4 sub sektor Pertambangan ada 2 sub sektor yang mengalami peningkatan nilai DER dan 2 sub sektor lainnya memiliki nilai DER yang berfluktuasi. Meskipun ada 2 sub sektor Pertambangan yang nilai DER nya meningkat namun sub sektor batu bara memiliki nilai DER yang tinggi dibandingkan sub sektor lainnya yang perbandingannya lebih dari satu. Berikut adalah grafik rata-rata DER dari perusahaan sub sektor batu bara:

Grafik 1.1
Perkembangan DER Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018



Grafik 1.1 menggambarkan perkembangan nilai DER pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Perkembangan tersebut dapat dilihat bahwa nilai DER pada sub sektor batu bara mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya dan peningkatan ini sudah melebihi perbandingan satu banding satu. Berarti utang perusahaan semakin besar dibandingkan modal sendiri. Menurut Husnan dan Eny (2015) perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai DER lebih dari satu, dapat mempengaruhi risiko pertumbuhan, kinerja perusahaan, dan harga sahamnya.

Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Menurut Husnan (2015) perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan dari pada dari luar perusahaan. Sumber pendanaan internal yaitu dari laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu, dari pada dana eksternal dalam aktivitas pendanaan kecuali saat perusahaan tidak memiliki dana internal yang memadai maka dana eksternal akan dipilih sebagai

alternatifnya dan saat dana eksternal dipilih maka akan lebih cenderung menggunakan hutang dari pada ekuitas (Joni dan Lina, 2010).

Menurut *trade off theory* penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu, dan jika melebihi dari titik tersebut penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012). Dapat dikatakan jika modal perusahaan yang bersumber dari utang semakin besar maka dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan akhirnya keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor batu bara akan berkurang. Dan *trade off theory* juga menyatakan bahwa semakin besar utang maka kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar pula. Biaya kebangkrutanpun semakin besar dan akhirnya semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak (Husnan dan Eny, 2015). Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan (Riyanto, 2011). Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013). Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan

tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban (Joni dan Lina, 2010).

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Mulyawan, 2015) Perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal semakin kecil.

Menurut Primantara dan Dewi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sebaliknya Damayanti (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, yang berarti perusahaan yang besar dimana saham perusahaan tersebar sangat luas, dan setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau bergesernya pengendalian perusahaan yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan dan begitu pula sebaliknya dengan perusahaan yang kecil. Liem (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Menurut Munawir (2004) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan yang semakin profitable,

tentunya memiliki tingkat kemampuan yang tinggi untuk mendanai kebutuhan investasi yang dilakukannya dari laba ditahan (Indrajaya dkk, 2011). Menurut *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan sumber pendanaan internal yaitu dari laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu, dari pada dana eksternal dalam aktivitas pendanaan kecuali saat perusahaan tidak memiliki dana internal yang memadai maka dana eksternal akan dipilih sebagai alternatifnya dan saat dana eksternal dipilih maka akan lebih cenderung menggunakan hutang dari pada ekuitas (Joni dan Lina, 2010).

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2010). Menurut *Kasmir (2015)* profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Menurut Yovin dan Suryantini (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan foods and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian yang dilakukan Primantara dan Dewi (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Setiawati (2011) yaitu menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah pajak. Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat

prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Brotodiharjo, 2010). Pajak juga merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan struktur modal suatu perusahaan. Keuntungan dari digunakannya utang yaitu adanya keringanan pajak atau penghematan pajak. Penghematan pajak merupakan besarnya pajak yang dapat dihemat perusahaan akibat dari digunakannya utang dalam struktur modal. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa utang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang telah mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan.

Penelitian Rostami dan Akbarpour (2012) menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya Chen dan Strange (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Iriansyah (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pajak terhadap struktur modal. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan struktur modal dengan tahun terbaru yaitu 2014-2018 yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Sehingga peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal” (Studi Pada Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh pajak terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh pajak terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan memperluas wawasan pembaca tentang struktur modal dan menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia.